

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

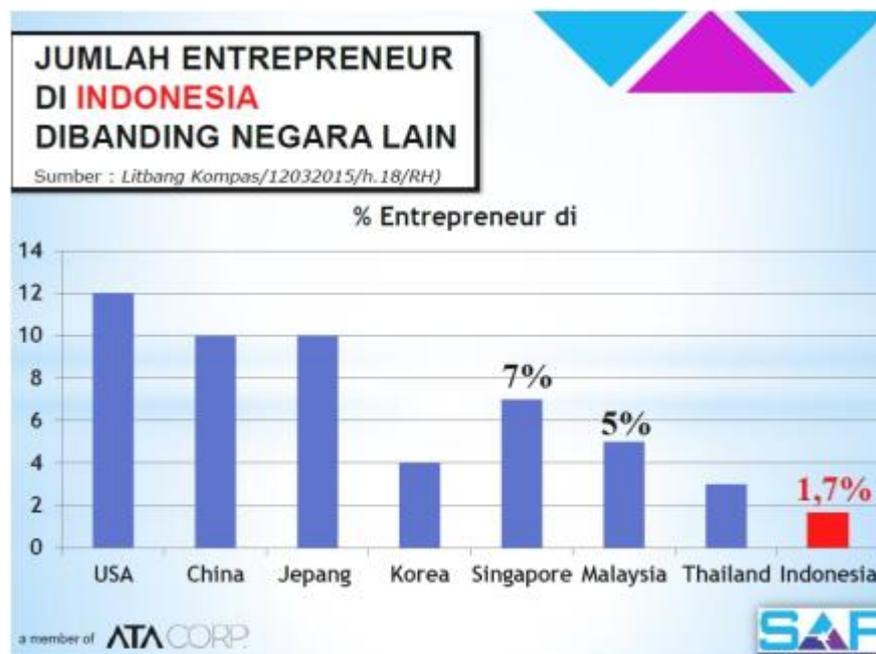
### **1.1 Latar belakang**

Wirausaha merupakan seorang yang menginvestasikan serta mempertaruhkan waktu, duit, serta usaha (*effort*) buat mengawali sesuatu industri serta menjadikannya sukses. Dalam definisi wirausaha, tercantum kata “mempertaruhkan waktu, uang, serta usaha” yang membuat konsep wirausaha identik dengan keinginan buat menanggung resiko serta keberanian buat mengawali usaha. Wirausaha sudah jadi kedudukan berarti dalam sesuatu negeri, Wirausaha merupakan orang yang mengelola, mengorganisasikan, serta berani menanggung seluruh efek buat menghasilkan kesempatan serta usaha baru (Steinhoff & Burgess, 1993). Para pengusaha menggambarkan kalangan yang hendak terus menerus melaksanakan inovasi produk ataupun jasa dalam berbisnis. Inovasi tersebut bisa ialah beberapa barang baru, mempertinggi efisiensi dalam memproduksi sesuatu benda, memperluas pasar sesuatu benda ke pasaran yang baru, meningkatkan sumber bahan mentah yang baru, sampai mengadakan pergantian dalam organisasi (Seth, 2021).

Peranan penting wirausahawan terletak pada kepiawaian mereka untuk menggerakkan aktivitas ekonomi dalam sesuatu negeri, memajukan ekonomi negeri, tingkatkan taraf hidup warga negeri, turut mengurangi ataupun menanggulangi pengangguran dalam negeri, menanggulangi ketegangan sosial dalam warga, tingkatkan perdagangan dalam negeri dalam negara ataupun

perdagangan internasional, tingkatkan devisa negeri, tingkatkan pengelolaan sumber energi alam, sumber energi manusia, serta sumber energi modal (Soemanto, 2002). Dengan kata lain, kewirausahaan berfungsi berarti dalam percepatan perkembangan ekonomi sesuatu bangsa. Kewirausahaan sangat berarti untuk dinamika ekonomi pasar modern yang berkepanjangan. Di mana, perkembangan bisnis baru yang besar hendak mendesak pengembangan ekonomi serta menghasilkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat (Kasseeah, 2016).

Sayangnya saat ini jumlah wirausahawan di negara Republik Indonesia masih dapat dikatakan rendah apabila dibandingkan dengan negara lain, berdasarkan gambar berikut:



**Gambar 1.1 Peringkat Kewirausahaan di Asia Tenggara, 2015**

Sumber: Litbang Kompas, 2015

Berdasarkan Gambar 1.1. Ternyata jumlah wirausahawan masih di bawah 3% dari total penduduk. Angka ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain seperti Singapura yang jumlah wirausahawanya 7% dari total penduduk, Malaysia sudah 6%, Thailand sudah 5%. (Rantung, 2020)

Untuk mengejar ketertinggalan, pemerintah Indonesia melakukan berbagai cara guna meningkatkan minat berwirausaha di masyarakat. Salah satu sumber *supply* wirausahawan adalah mahasiswa. Peningkatan mahasiswa sebagai sumber *supply* bisa disiasi dengan pendidikan kewirausahaan. Meredith (1996) mengemukakan bahwa tidak ada peningkatan minat berwirausaha secara langsung tanpa pendidikan dan pelatihan yang dapat merangsang kewirausahaan.

Pemerintah lewat Kemendikbud semenjak tahun 2009 telah menginsiasi pembelajaran kewirausahaan di tingkatan perguruan tinggi dengan Program Mahasiswa Wirausahawan (PMW). Dalam penerapannya, PMW terintegrasi dengan pembelajaran kewirausahaan yang sudah ada, antara lain dengan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Kuliah Kerja Usaha (KKU) serta program kewirausahaan lain. Ada pula tujuan penyelenggaraan PMW dimaksudkan untuk:

- A. Meningkatkan semangat motivasi berwirausaha di golongan mahasiswa.
- B. Membangun perilaku mental wirausaha, ialah: percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk mencapai cita-citanya, tidak gampang menyerah, sanggup bekerja keras, kreatif, inovatif, berani mengambil resiko dengan perhitungan, berperilaku pemimpin serta

mempunyai visi ke depan, paham terhadap masukan serta kritik, mempunyai kemahiran empati serta kemampuan sosial.

- C. Tingkatkan kecakapan serta kemampuan para mahasiswa khususnya *sense of business*.
- D. Menumbuh kembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi.
- E. Menciptakan unit bisnis baru yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi serta seni.
- F. Membangun jejaring bisnis antarpelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pendatang baru serta pengusaha yang telah mapan. Alokasi dana PMW tidak seluruhnya untuk modal mahasiswa.

- Mekanisme pelaksanaan program PMW dimulai dengan:

- A. Melaksanakan sosialisasi kepada para mahasiswa.
- B. Identifikasi dan seleksi mahasiswa.
- C. Pembekalan kewirausahaan.
- D. Penataan rencana bisnis sambil magang di UKM (Wiratno, 2012)

Tidak hanya PMW, dikala ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Direktorat Pembelajaran serta Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi juga menginisiasi program Kewirausahaan dalam Merdeka Belajar- Kampus Merdeka 2020. Ada pula Tujuan program aktifitas wirausaha untuk mahasiswa antara lain:

1. Membagikan mahasiswa yang mempunyai atensi berwirausaha buat meningkatkan usahanya lebih dini serta terbimbing.
2. Mengatasi perkara pengangguran yang menciptakan pengangguran intelektual dari golongan sarjana.

Selain PMW, Kampus Merdeka, Contoh program kewirausahaan mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pendidikan adalah partisipasi mahasiswa dalam Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI), Program ini dirancang secara luas melalui bentuk pendidikan kewirausahaan yang terencana, dari teori dasar hingga aplikasi bisnis, dan manfaat berupa dukungan modal untuk aplikasi kewirausahaan Memenuhi persyaratan Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) dan Akseslerasi *Start-up* Mahasiswa Indonesia (ASMI) . Dua kegiatan utama PKMI berupa kegiatan aplikasi bisnis yang merupakan bagian dari pendidikan mahasiswa tentunya dapat dievaluasi. Kedua kegiatan ini tidak hanya meliputi kegiatan seminar tentang kewirausahaan yang dilakukan sebagai rangkaian, tetapi juga kegiatan pendampingan oleh pembicara dan praktisi *start-up* yang setara dengan melamar mata kuliah terkait. Kewirausahaan dari kurikulum. Anda dapat berlatih untuk mencapai banyak hal dengan membuat atau mengubah presentasi dan melacak kemajuan bisnis Anda. Kursus ini mau tidak mau mengharuskan siswa untuk didukung dan dievaluasi dengan instruktur dari program gelar yang sama atau program lain yang mempertimbangkan keterampilan kewirausahaan. (Belmawa, 2021)

Kendati pemerintah sudah banyak membuat dan memfasilitasi program kewirausahaan dengan Program Mahasiswa Kewirausahaan (PMW), Kampus Merdeka, Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) beserta dengan Perguruan Tinggi juga sudah aktif untuk mengakomodasi kurikulum kewirausahaan. Nyatanya, masih sedikit mahasiswa yang ingin jadi pengusaha setelah lulus kuliah dikarenakan berbagai alasan. Menurut Ketua Umum HIPMI Bahlil Lahadalia dalam (Kumparan Bisnis, 2019), alasan milenial enggan jadi pengusaha yakni karena milenial cenderung ingin lebih bersantai. Sebab karyawan dianggap sebagai profesi yang mapan dan stabil yang mengandalkan gaji, berbeda dengan pengusaha yang banyak risiko bisa untung dan rugi. Padahal jika menjadi pengusaha, milenial dapat lebih santai dan memiliki pendapatan yang tak terbatas saat ini jumlah millennial yang menjadi pengusaha mayoritas bergerak di sektor industri kreatif seperti bisnis pakaian hal ini disebabkan karena pemikiran milenial saat ini lebih kreatif tidak seperti pengusaha zaman dulu yang mengandalkan kerja keras. Hal ini juga ditegaskan oleh Prana (2020) yang Juga mengemukakan bahwa alasan milenial saat ini enggan untuk mejadi wirausaha adalah dikarenakan berbagai alasan seperti:

1. Tidak berani mengambil resiko
2. Tidak memiliki modal
3. Tidak mengetahui bagaimana cara untuk menjadi pengusaha
4. Tidak menemukan model bisnis yang cocok
5. Merasa Ingin Membuat Jaringan Bisnis Dulu

Salah satu hal yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha adalah sikap, Menurut Wijaya (2008) dalam Wibowo & Satriapramudana (2016) sikap berwirausaha merupakan modal awal yang sangat menentukan yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan kerap kali dapat meningkatkan sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan. Tanpa memiliki sikap yang tepat, baik kompetensi kognitif dan kompetensi non-kognitif maka akan sulit untuk mencapai dan mempertahankan niat dan perilaku dalam jangka panjang (Jena, 2020).

Melalui pelatihan kewirausahaan di kampus, guru/dosen dapat membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa dengan menanamkan nilai-nilai bisnis melalui pelatihan kewirausahaan. Dimana, Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu objek sikap, maka akan semakin positif sikap seseorang terhadap objek sikap tersebut, dan *vice versa* (Wibowo & Satriapramudana, 2016). Dari fenomena tersebut, Penulis ingin meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mendorong niat mahasiswa untuk menjadi pengusaha apakah faktor seperti *Behavioral Component* (BC), *Cognitive Component* (CC), *Affective Component* (AC), dan *Entrepreneurial Environment* (EE) berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI).

## 1.2 Rumusan Masalah

Tingkat kewirausahaan di negara Republik Indonesia saat ini dapat dikatakan masih rendah apabila dibandingkan dengan negara lainnya yang dapat berdampak pada kondisi perekonomian dalam negara tersebut, padahal banyaknya wirausaha dapat ikut serta dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi atau memerangi pengangguran, menyelesaikan ketegangan sosial, memajukan perdagangan negara dengan luar negeri, meningkatkan mata uang dan meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, manusia dan modal. saat ini, Tingkat pengangguran di Indonesia juga masih tergolong tinggi tercatat Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan jumlah pengangguran di Indonesia bertambah menjadi 6,88 juta orang pada Februari 2020. Saat ini BPS telah mencatat, jumlah pengangguran terendah berasal dari tingkat pendidikan sekolah dasar yakni 2,64%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5,02%, tingkat universitas yaitu 5,73%, lulusan Diploma I/II/III 6,76%, lalu SMA sebesar 6,77%, dan SMK sebanyak 8,63%.

Pada kenyataannya kondisi lingkungan kewirausahaan (*Entrepreneurial Environment*) di Indonesia sangat baik karena telah didukung oleh pemerintah dan juga dikarenakan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesiapan diri seseorang untuk memiliki bekal agar mampu dalam membuat bisnis dan lapangan kerja baru, pemerintah juga mengharapkan agar perguruan tinggi dapat memberikan pembelajaran dan pembekalan yang baik mengenai kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*) di dalam diri mahasiswa dengan membuat inkubator untuk bisnis dan program pembelajaran lainnya yang mendukung niat

mahasiswa untuk berwirausaha. Salah satu faktor yang membuat seorang wirausahawan sukses adalah memiliki kepribadian bisnis, dan kepribadian itu selalu ditanyakan dan dijawab. Sifat dan kepribadian tersebut dapat mendorong seseorang untuk memutuskan untuk berbisnis ataupun menjalankan bisnis.

Salah satu sumber yang sangat berpengaruh untuk menaikkan jumlah pengusaha adalah perguruan tinggi dikarenakan hal tersebut pemerintah dan perguruan tinggi mendorong dan memfasilitasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan niat mahasiswa untuk menjadi pengusaha akan tetapi minat mahasiswa/i untuk memilih kewirausahaan ataupun menjadi wirausaha sebagai pilihan karir masa depan masih rendah. Diketahui juga berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwasanya salah satu hal yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan sesuatu adalah sikap.

Sikap berwirausaha juga sangat menentukan untuk dimiliki seseorang dalam menjadi wirausaha dengan pendidikan kewirausahaan pengajar dapat membentuk sikap mental mahasiswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan. Sehingga dengan kurangnya wirausaha di indonesia penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai dampak pendidikan kewirausahaan dengan niat berusaha dan faktor yang mendorong.

Dari rumusan masalah tersebut Penulis tertarik ingin meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mendorong niat mahasiswa untuk menjadi pengusaha, Apakah faktor seperti *Behavioral Component (BC)*, *Cognitive Component (CC)*, *Affective Component (AC)*, dan *Entrepreneurial Environment (EE)* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention (EI)*.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sebagian berikut:

1. Apakah *Behavioral Component* (BC) dari sikap kewirausahaan Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI)
2. Apakah *Cognitive Component* (CC) dari sikap kewirausahaan terhadap Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI).
3. Apakah *Affective Component* (AC) dari sikap kewirausahaan terhadap Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI).
4. Apakah *Entrepreneurial Environment* (EE) berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI).

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *Behavior Component* (BC) dari sikap kewirausahaan terhadap Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *Cognitive Component* (CC) dari sikap kewirausahaan terhadap Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI).

3. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *Affective Component* (AC) dari sikap kewirausahaan terhadap Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI).
4. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *Entrepreneurial Environment* (EE) berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat membawa manfaat baik praktis maupun akademis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Dengan adanya hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan pengetahuan serta informasi mengenai niat kewirausahaan mahasiswa di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan angka kewirausahaan untuk membantu membuka lapangan kerja baru yang mengurangi tingkat pengangguran masyarakat di Indonesia.

#### **1.5.2 Manfaat Akademis**

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan membahas hasil penelitian ini agar dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu Kewirausahaan, dan agar dapat berguna untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

### **1.6 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian ditentukan sesuai dengan ruang lingkup dan konteksnya serta kriteria terkait. Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan objek mahasiswa/siswi yang duduk di bangku perguruan tinggi pada universitas di Indonesia.
2. Penelitian ini dibatasi pada lima variable yaitu: *Behavioral Component* (BC), *Cognitive Component* (CC), *Affective Component* (AC), dan *Entrepreneurial Environment* (EE) berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI).
3. Penelitian ini dibatasi oleh responden yang hanya duduk di bangku kuliah perguruan tinggi dengan jurusan manajemen bisnis/kewirausahaan yang ada di sekitar Jakarta dan Tangerang.
4. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara online melalui google form.

### **1.7 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistem penulisan skripsi penulis terbagi menjadi lima bab. setiap bab Studi ini terkait erat. Uraian sistematika penulisan skripsi ini yaitu:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini merupakan penjabaran dari teori yang terdapat pada usulan penelitian dan muatan materi yang telah disimpulkan dari berbagai sumber peneliti sebagai bahan referensi dalam pembahasan mengenai topik permasalahan.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, pengukuran variabel, subyek penelitian, teknik pengambilan data, serta analisis data.

#### **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian, pengujian asumsi dan juga hasil dari uji hipotesis.

#### **BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan skripsi pada bab IV yang perlu disampaikan.